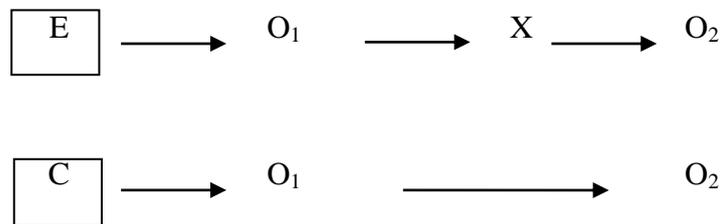


BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi-experimental design* atau eksperimen semu. Disebut eksperimen semu karena eksperimen ini belum atau tidak memiliki ciri-ciri rancangan eksperimen sebenarnya, karena variable-variabel yang seharusnya dikontrol atau dimanipulasi tidak dapat atau sulit dilakukan. Perbedaan utama antara penelitian eksperimen sungguhan dengan penelitian eksperimen semu terletak pada randomisasi (Notoatmodjo, 2012).

Desain penelitian yang digunakan adalah *non randomized control group pretest and posttest design*. Penelitian ini sangat baik digunakan untuk evaluasi program pendidikan kesehatan atau pelatihan (Notoatmodjo, 2012). Desain penelitian ini sangat cocok dan sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu ingin mengetahui apakah edukasi memiliki pengaruh terhadap sikap pemakaian jarum suntik pada paramedis di Puskesmas non rawat inap Gedontengen dan Kotagede 1.



Gambar 1. Desain peneliti

Keterangan:

E = Kelompok yang mendapatkan edukasi tentang pemakaian jarum suntik
(kelompok eksperimen)

C = Kelompok yang tidak mendapatkan edukasi tentang pemakaian jarum
suntik (kelompok kontrol)

O₁ = Penilaian sikap tentang pemakaian jarum suntik sebelum
mendapatkan pemberian informasi (edukasi) tentang pemakaian jarum
suntik (*pretest*)

O₂ = Penilaian sikap tentang pemakaian jarum suntik setelah mendapatkan
pemberian informasi (edukasi) tentang pemakaian jarum suntik
(*posttest*)

X = Pemberian informasi tentang pemakaian jarum suntik (edukasi)

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian (Notoatmodjo, 2012). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh paramedis di Puskesmas non rawat inap Gedontengen dan Kotagede 1 yang berjumlah 34 orang.

2. Sampel

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2012). Sampel pada penelitian ini adalah paramedis yang bekerja di Puskesmas non rawat inap Gedontengen dan Kotagede 1.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, yaitu merupakan suatu teknik penetapan sampel diantara populasi didasarkan sesuai dengan pertimbangan atau yang dikehendaki peneliti (tujuan atau masalah dalam penelitian) (Notoatmodjo, 2012). Menurut Cohen, *et al.* (2007) semakin besar sampel dari besarnya populasi yang ada adalah semakin baik, akan tetapi ada jumlah batas minimal yang harus diambil oleh peneliti yaitu sebanyak 30 sampel. Sesuai dengan teori Gay & Diehl (1992) yang berpendapat bahwa ukuran minimal sampel yang dapat diterima pada penelitian *experimental* minimal 15 sampel per kelompok penelitian. Sehingga total sampel pada penelitian ini adalah 30 sampel dengan 15 sampel pada masing-masing kelompok penelitian.

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012). Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah:

- 1) Tenaga kesehatan yang termasuk dalam paramedis yaitu perawat, perawat gigi, bidan, tenaga farmasi, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, ahli teknologi laboratorium medik, dan ahli gizi
- 2) Paramedis yang bekerja di Puskesmas Gedontengen dan Kotagede 1 selama waktu penelitian
- 3) Paramedis dengan pendidikan minimal perguruan tinggi
- 4) Bersedia menjadi responden untuk penelitian.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012). Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah:

- 1) Paramedis dengan lama kerja < 1 tahun
- 2) Paramedis yang sedang tidak bekerja pada saat penelitian ini dilaksanakan
- 3) Paramedis yang tidak mengikuti penelitian hingga selesai.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas non rawat inap Gedongtengen dan Kotagede I. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah

bulan Januari 2016 sampai Maret 2018. Jadwal penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Jadwal penelitian

No	Kegiatan	Waktu
1	Pengajuan Judul	Januari-Februari 2016
2	Penyusunan Proposal	April-Mei 2016
3	Seminar Proposal	Mei 2016
4	Pelaksanaan Penelitian	Mei 2017-Februari 2018
5	Penyusunan bab IV dan V	Februari 2018-Maret 2018
6	Sidang KTI	Maret 2018

D. Variabel

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep penelitian tertentu. Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent*). Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas (*independent*). Variabel pengganggu (*confounding*) adalah variabel yang mengganggu hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini, variabel bebas yaitu edukasi tentang pemakaian jarum suntik, variabel terikat yaitu sikap pemakaian jarum suntik, dan variabel pengganggu yaitu usia, jenis kelamin, lama kerja, dan tingkat pendidikan.

E. Definisi Operasional

Tabel 2. Definisi operasional

No	Variabel	Definisi operasional	Cara ukur	Hasil ukur	Skala
1.	Edukasi	Pemberian informasi kepada paramedis tentang pemakaian jarum suntik	Intervensi perlakuan	1. Tidak diberikan edukasi (kontrol) 2. Diberikan edukasi (perlakuan)	Nominal
2.	Sikap	Respon paramedis terhadap pemakaian jarum suntik	Kuesioner dengan skala likert	1. Untuk pertanyaan positif: Sangat setuju: 5 Setuju: 4 Ragu-Ragu:3 Tidak setuju: 2 Sangat tidak setuju: 1 2. Untuk pertanyaan negatif: Sangat setuju: 1 Setuju: 2 Ragu-Ragu: 3 Tidak setuju : 4 Sangat tidak setuju: 5	Ordinal

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2012). Instrumen pada penelitian ini adalah:

1. *Informed consent*

Informed consent adalah lembar persetujuan kesediaan menjadi responden.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang disusun dengan baik, sudah matang, dimana responden tinggal memberikan tanda-tanda tertentu (Notoatmodjo, 2012). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner sikap.

a. Sikap

Pada pernyataan positif untuk jawaban “sangat setuju” diberi skor 5, jawaban “setuju” diberi skor 4, jawaban “ragu-ragu” diberi skor 3, jawaban “ tidak setuju” diberi skor 2 dan “sangat tidak setuju” diberi skor 1. Untuk pernyataan negatif pada jawaban “sangat setuju” diberi skor 1, jawaban “setuju” diberi skor 2, jawaban “ ragu-ragu” diberi skor, jawaban “tidak setuju” diberi skor 4 dan “sangat tidak setuju” diberi skor 5. Kisi-kisi kuesioner penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi kuesioner sikap pemakaian jarum suntik

Aspek	Pernyataan (+)	Pernyataan (-)	Jumlah
Prosedur praktek menyuntik yang aman	1,2,4,5,10	3,7	7
Pengelolaan limbah medis tajam	6,8	9	3
Jumlah	7	3	10

3. Materi edukasi tentang pemakaian jarum suntik berupa *slide power point*.

G. Cara Pengumpulan Data

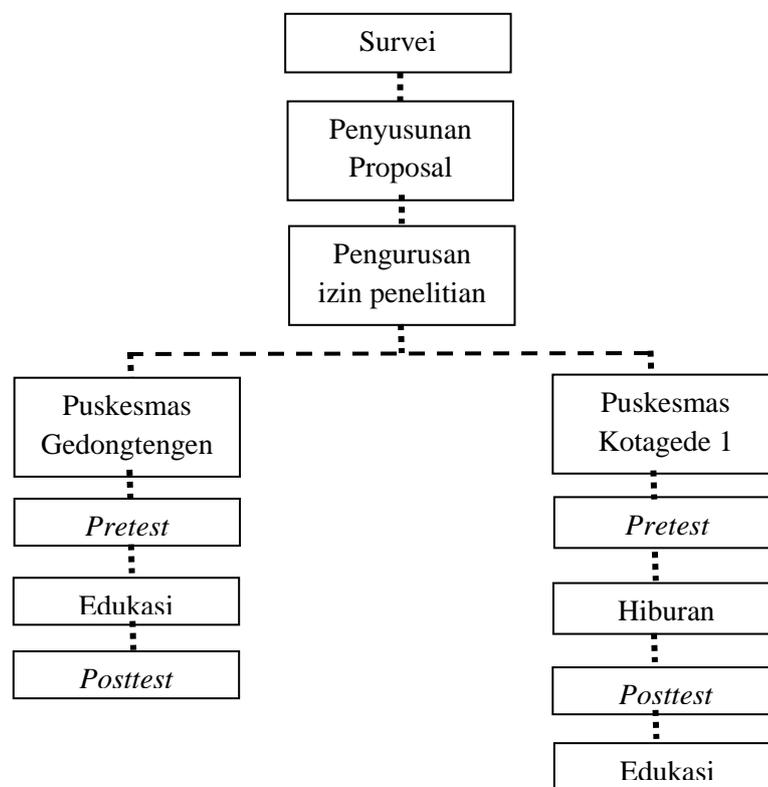
1. Persiapan sebelum penelitian

Melakukan survei lapangan ke Puskesmas Gedontengen dan Kotagede 1 terkait jumlah paramedis yang ada di Puskesmas tersebut. Mencari referensi-referensi valid atau penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebagai referensi untuk penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan penyusunan proposal KTI dan pembuatan kuesioner penelitian. Setelah penelitian ini disetujui, kemudian dilanjutkan dengan mengurus izin-izin resmi untuk melakukan penelitian di Puskesmas Gedontengen dan Kotagede 1.

2. Saat penelitian

Peneliti datang ke Puskesmas Gedontengen dan Kotagede 1 dengan memperkenalkan diri dan menceritakan tentang penelitian ini. Paramedis dikumpulkan di suatu ruangan, kemudian peneliti membagikan kuesioner tentang sikap pemakaian jarum suntik (pretest) kepada paramedis. Setelah paramedis selesai mengerjakan kuesioner, kuesioner dikumpulkan dan peneliti mengecek dan menghitung kembali kuesioner. Lalu pada Puskesmas Gedongtengen diberikan edukasi tentang pemakaian jarum suntik, sedangkan di Puskesmas Kotagede 1 diberi hiburan yang tidak berhubungan dengan edukasi. Setelah itu, paramedis di kedua Puskesmas dibagikan kuesioner tentang sikap pemakaian jarum suntik lagi

(posttest). Kemudian kuesioner dikumpulkan, peneliti mengecek dan menghitung kuesioner kembali. Untuk Puskesmas Kotagede 1 setelah posttest akan diberikan edukasi tentang pemakaian jarum suntik. Hasil dari kuesioner dicek dan dihitung ulang untuk memastikan kuesioner yang telah diisi lengkap. Kemudian hasil dari kuesioner dijadikan skor/nilai (skoring) yang akan di olah.



Gambar 2. Jalannya penelitian

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang kita susun tersebut mampu mengukur apa yang

hendak kita ukur, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara nilai tiap-tiap item (pertanyaan) dengan nilai total kuesioner tersebut. Bila semua pertanyaan itu mempunyai korelasi yang bermakna (construct validity). Apabila kuesioner tersebut telah memiliki validitas konstruk, berarti semua item (pertanyaan) yang ada di dalam kuesioner itu mengukur konsep yang kita ukur (Notoatmodjo, 2012).

Dari hasil uji validitas kuesioner yang dilakukan di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta didapatkan 10 pertanyaan kuesioner yang dinyatakan valid dengan $p\ value < 0.005$.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauhmana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran itu tetap konsisten atau tetap asas bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama (Notoatmodjo, 2012).

Perhitungan reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memiliki validasi. Dengan demikian harus menghitung validitas terlebih dahulu sebelum menghitung reliabilitas (Notoatmodjo, 2012).

Pertanyaan yang sudah tervalidasi kemudian dilakukan uji reliabilitas menggunakan korelasi *product moment*, dan didapatkan

r value 0.804 (r tabel = 0.632). Sehingga didapatkan *r value* > r tabel, hal ini menunjukkan bahwa kuesioner tersebut memiliki reliabilitas yang baik.

I. Analisis Data

Pengelolaan data dilakukan sebelum analisis data. Pengelolaan data dilakukan dengan teknik komputerisasi menggunakan uji analisis. Tahap-tahap pengolahan data tersebut adalah:

1. *Editing* adalah kegiatan pengecekan isi kuesioner dari responden apakah jawaban sudah lengkap, jelas, relevan dan konsisten dalam penelitian
2. *Coding* adalah mengklasifikasikan jawaban-jawaban yang ada menurut macamnya. Klasifikasi dilakukan dengan jalan menandai masing-masing jawaban dengan kode berupa angka.
3. *Data Entry* adalah proses memasukan data ke dalam kategori tertentu untuk dilakukan analisis data dengan menggunakan bantuan program olah data komputer.
4. *Tabulating* adalah langkah memasukkan data-data hasil penelitian ke dalam tabel-tabel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.
5. *Cleaning* adalah mengecek kembali data yang sudah dientry apakah ada kesalahan atau tidak, membuang data yang sudah dipakai.
6. *Analyzing*

Data yang sudah diolah kemudian lakukan analisis data. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Wilcoxon. Dalam uji Wilcoxon ini akan menguji H_0 , yaitu tidak terdapat pengaruh edukasi penggunaan jarum suntik terhadap sikap paramedis di Puskesmas Gedontengen dan Kotagede 1. Untuk menerima atau menolak H_0 maka dilakukan perbandingan nilai probabilitas yang diperoleh. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 H_0 ditolak.

J. Etika Penelitian

Masalah etika yang harus diperhatikan dalam penelitian antara lain:

1. Tanpa nama (*Anonymity*)

Untuk menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data, cukup memberikan kode pada lembar penelitian.

2. Lembar persetujuan responden (*informed consent*)

Lembar persetujuan ini diberikan kepada subyek yang akan diteliti, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan riset yang akan dilakukan serta dampak yang mungkin terjadi sebelum dan sesudah pengambilan data, jika bersedia diteliti maka harus menandatangani lembar persetujuan tersebut, jika responden menolak untuk diteliti maka tidak ada paksaan dan tetap menghormati hak-haknya.

3. Kerahasiaan (*Confidentially*)

Kerahasiaan ditanggung oleh peneliti hanya kelompok data tertentu yang akan disajikan atau dilaporkan sebagai hasil riset atau penelitian